

BAB IV KESIMPULAN

Gending Ènèng-Ènèng laras pelog *pathet barang kethuk kalih kerep dhawah sekawan* kendangan *sarayuda* kendang *setunggal* adalah salah satu gending gaya Yogyakarta. Jika dianalisis dari notasi balungan gending, gending tersebut termasuk salah satu gending *soran*, dalam penulisan ini penyaji menyajikan gending Ènèng-Ènèng dengan bentuk lirikan.

Gending ini memiliki notasi balungan yang terdapat banyak notasi balungan pelog *nem* tetapi gending ini merupakan gending laras pelog *barang*. seorang *pesindhèn* disini harus berfikir dan berusaha *menggarapnya* dalam bentuk *lirihan*, dan dalam sebuah kolaborasi karawitan vokal atau *sindhènan* tidak bisa berdiri sendiri melainkan ada *garap* rebab yang berfungsi sebagai *pamurba* lagu. Hal ini juga mengharuskan seorang *pesindhèn* menafsir *garap* atau *ambah-ambahan* rebab terlebih dahulu sebelum menafsir rebaban dan *sindhènan*.

Gending Ènèng-Ènèng merupakan gending yang disajikan dalam dua *pathet*, yakni *pathet barang* dan *pathet nem*. Penyajian *sindhènan* juga disajikan dalam dua *pathet* yaitu *pathet barang* dan *pathet nem*. Disini penyaji membuat *andhegan* khusus untuk gending Ènèng-Ènèng karena gending tersebut memungkinkan untuk dibuatkan *andhegan sindhènan* khusus dan bertujuan untuk menunjukkan ciri khas gending Ènèng-Ènèng yang tidak dimiliki oleh gending lain, sehingga gending ini memiliki keunikan dan kesulitan tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Hastanto, Sri, *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009.
- Hermawan, Bagas Riky Aji, “Garap Rebab Gendhing Madu Sasangka Kendhangan Candra Kalajengaken Ladrang Ganjing Laras Sendro Pathet Sanga” Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2019.
- Soeroso, *Garap Komposisi Karawitan*, Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia, 1983.
- Sudarsono, dkk, *Kamus istilah Tari dan Karawitan Jawa*. Jakarta: Proyek Penelitian Sastra Indonesia dan Daerah, 1977.
- Supadmi, *Sindhènan Cengkok Srambahan lan Abon-abon*. Surakarta: CV. Cendrawasih, 2009.
- Supanggah, Rahayu, *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.
- _____, *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009.
- Suraji, “Sindhènan Gaya Surakarta”. Tesis untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Minat Musik Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta, 2005.
- Trustho, dan Sri Atmojo, Bambang, “Gending-gending Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Jilid II”. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014.
- Widyasari, Oryza, “Sindhènan Gending Jakamulya Minggah Ladrang Janti Laras Slendro *Pathet Sanga*”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2016.

B. Sumber Lisan

Suwito Radyo (Kanjeng Raden Tumenggung Radya Adi Negara), 62 tahun, Seniman karawitan Abdi Dalem Pengrawit Kasunanan Surakarta. Beralamat di Sragen RT/02 RW/05, Trunuh, Klaten Selatan, Kabupaten Klaten.

Sukardi, 69 tahun, Seniman karawitan, Abdi Dalem di Kadipaten Pura Pakualaman. Beralamat di Candirejo, Bokoharjo, Prambanan.

Trustho, 63 tahun, seniman karawitan, *abdi dalem* Pura Pakualaman dan dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul.

R.M Soejamto (K.R.T. Purwodiningrat), 80 tahun, adalah seorang tokoh karawitan dan *abdi dalem* di Keraton Yogyakarta. Jl. Kadipaten Kidul No. 44, Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta.

Bambang Sri Atmojo, 61 tahun, seniman karawitan, *abdi dalem* Keraton Yogyakarta dan dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dobangsan rt 17 rw 08, Giripeni, Wates, Kulon Progo.

DAFTAR ISTILAH

- Abdi dalem* : pekerja di istana/kerajaan.
- Adangiyah* : sebuah melodi pendek sebagai awalan buka gending.
- Ageng* : besar. kendang *ageng*, kendang dengan ukuran yang besar, dalam hal gending termasuk gending *ageng/gending* dengan bentuk besar.
- Ajak-ajak* : *tabuhan* bonang barung yang dilakukan sebagai tanda bahwa penyajian gending akan dimulai yaitu dengan menabuh nada *nem* (6) *dhempok* (*pencon wadon*).
- Ambah-ambahan* : tempat berpijaknya suatu nada dalam suatu lagu atau gending.
- Andhegan* : henti sebentar, istirahat dalam sebuah gending.
- Antal* : lamban, lambat, berkaitan dengan *laya*.
- Bawa* : lagu vokal yang biasanya untuk mengawali pada sebuah gending sebagai pengganti *buka*.
- Buka* : kalimat lagu yang digunakan untuk mengawali suatu penyajian gending
- Cakepan* : istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dengan karawitan Jawa.
- Celuk* : introduksi dengan vokal pada umumnya menggunakan baris terakhir dari suatu tembang.
- Ciblon* : jenis *kendhangan* Jawa.
- Culikan* : lagu pendek, dimainkan oleh rebab sebelum permainan gending dimulai, maksudnya untuk menunjukkan laras dan patet dari gending yang akan dimainkan.
- Dados* : dalam hal irama berarti irama II, sedangkan dalam bentuk gending merupakan bagian lagu setelah lamba.
- Dhawah* : bagian lagu setelah *dados*.
- Garap* : tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati.

- Gatra* : satuan melodis atau ritmis terkecil, merupakan bagian dari gending, dan terdiri dari 4 *sabetan* (pukulan) balungan.
- Gaya* : cara dan pola baik secara individu maupun kelompok dalam melakukan sesuatu.
- Gender* : instrumen gamelan yang terdiri dari 13 hingga 14 bilah yang digantung dengan tali direntangkan pada bingkai kayu di atas resonator.
- Gending* : lagu, satu istilah umum untuk menyebut komposisi gamelan, secara tradisi juga digunakan untuk menyebut nama sebuah bentuk komposisi gamelan yang terdiri dari bentuk, *lamba*, *dados* dan *dhawah*.
- Gerongan* : nyanyian dalam karawitan yang dilakukan secara koor dan berirama ritmis dalam suatu penyajian gending.
- Gong* : instrumen *pencon* dengan bentuk dan ukuran besar.
- Irama* : pelebaran dan penyempitan gatra dalam gending, lagu, dan kecepatan ketukan instrumen pembawanya.
- Kalih* : dua, biasanya untuk menyebut irama atau pola *kendangan* (*kendang kalih*).
- Kendhang* : kendang dengan dua sisi yang diletakkan secara horizontal di atas bingkai kayu (plangkan) dimainkan dengan cara dikebuk.
- Kenong* : instrumen bentuk *pencon* menyerupai gong kecil beposisi horizontal.
- Kenongan* : periodisasi musik gamelan di antara dua tabuhan kenong.
- Kethuk 2 kerep* : istilah yang digunakan untuk menyebut bentuk gending yang dalam satu kali tabuhan kenong terdapat dua kali tabuhan kethuk, dimana tabuhan kethuk tersebut berada pada setiap akhir *gatra ganjil* (satu dan tiga). Dalam satu gongan terdiri dari empat kali tabuhan kenong dengan pola *kendhangan candra* dan sarayuda.
- Kethuk 4 arang* : istilah yang digunakan untuk menyebut bentuk gending yang dalam satu kali tabuhan kenong terdapat empat kali tabuhan ketuk, dimana tabuhan kethuk tersebut berada pada akhir setiap *gatra* genap (dua, enam,

- sepuluh, dan empat belas). Dalam satu *gongan* empat kali tabuhan kenong dengan pola *kendhangan* mawur.
- Lamba* : tunggal, dalam konteks musik berarti sederhana, lugu, permainan sederhana dalam tempo lambat.
- Laras* : tata nada atau tangga nada dalam gamelan, pada dasarnya ada dua macam, laras slendro dan pelog.
- Laya* : cepat lambatnya ketukan dalam irama yang terdiri dari cepat, sedang, dan lambat.
- Lirihan* : lembut, istilah untuk menyebut penyajian karawitan instrumental dan vokal.
- Pangkat dhawah* : transisi untuk menuju ke bagian lagu *dhawah* atau bentuk berikutnya.
- Padhang* : lagu yang belum *semeleh* atau kalimat tanya dalam sebuah *wangsalan*.
- Pathet* : patet; aturan pemakaian nada-nada dalam gamelan dan pengaruhnya pada tehnik permainan. Ada tiga macam patet: dalam laras slendro disebut patet *nem*, *sanga* dan *manyura*; laras pelog disebut patet *lima*, *nem*, dan *barang*.
- Pelog* : nama salah satu laras dalam gamelan Jawa.
- Rebab* : instrumen jenis gesek dalam gamelan.
- Ridikan* : pembagian instrumen gamelan berdasarkan klarifikasi golongannya; (1) golongan instrumen yang dipukul meliputi jenis saron, gender, bonang, gambang, kethuk, kempyang, engkuk-kemong, kemanak, kenong, kempul, dan gong; (2) golongan instrumen yang digebug yaitu kendhang; (3) golongan instrumen yang dipetik yaitu siter dan clempung; (4) golongan instrumen yang ditiup yaitu suling; (5) golongan instrumen yang digesek yaitu rebab.
- Setunggal* : satu, biasanya untuk menyebut irama (irama satu atau *setunggal*), pola kendangan (kendang *setunggal*).
- Sindhén* : solois putri dalam pertunjukan karawitan Jawa
- Sindhénan* : lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh pasindhén yang disajikan bersamaan dengan sajian gending.

- Soran* : keras, istilah untuk menyebut panyajian karawitan instrumental.
- Suwuk* : berhenti, dalam arti penyajian gending telah selesai.
- Ulihan* : lagu yang sudah *semeleh* atau kalimat jawab dalam sebuah *wangsalan*.
- Umpak* : bagian gending yang disajikan sebelum bagian *ngelik*.
- Wiraswara* : pelaku vokal putra.